

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. (Samsudin, 2008: 2)

Kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran pendidikan jasmani sangat berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata diklat lainnya. Pada dasarnya program pendidikan jasmani memiliki kepentingan yang relatif sama dengan pendidikan lainnya dalam hal pembelajaran. Namun demikian ada satu kekhasan dan keunikan dari pendidikan jasmani yang tidak dimiliki oleh pendidikan-pendidikan lainnya, yaitu dalam hal pengembangan wilayah psikomotor yang biasanya dikaitkan dengan tujuan mengembangkan kebugaran jasmani siswa, pencapaian keterampilan gerakanya dan pencapaian prestasi dalam setiap cabang olahraga.

Dalam pencapaian tujuan tersebut, maka pendidikan jasmani dilaksanakan dalam bentuk aktivitas gerakan dalam latihan-latihan olahraga. Kegiatan tersebut antara lain adalah atletik, permainan, senam, renang dan bela diri. Melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani, maka para siswa diberi pengalaman pola-pola gerakan, merangkainya menjadi suatu keterampilan

dan selanjutnya melatih keterampilan tersebut menjadi suatu kebiasaan atau gerakan yang bersifat refleks.

Prestasi belajar dalam pendidikan jasmani akan lebih baik jika anak melaksanakan latihan secara teratur serta diajar dengan menggunakan metode mengajar yang tepat. Dan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan dan waktu yang ditetapkan. Untuk melaksanakan latihan yang teratur diperlukan disiplin yang tinggi agar prestasi belajar para siswa dapat meningkat.

Berkaitan dengan hal di atas, maka dipandang perlu untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan jasmani baik di sekolah maupun di luar sekolah, untuk memelihara pertumbuhan dan perkembangan fisik siswa ke arah pembentukan sikap tubuh dan mental yang sempurna, sebab pembinaan dan pengembangan pelajaran pendidikan jasmani di sekolah, khususnya sekolah menengah kejuruan merupakan bagian dari peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan adalah permainan *softball*. Di SMK Pertanian Limboto telah diajarkan permainan *softball* namun masih dalam bentuk modifikasi alat, disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung permainan ini. Walaupun permainan ini sudah termasuk pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa, namun pada kenyataannya permainan ini kurang diminati oleh sebagian besar siswa SMK Pertanian Limboto. Hal ini dapat dipahami karena *softball* merupakan cabang olahraga yang kurang populer di masyarakat. Para siswa lebih menyukai permainan bola besar seperti permainan sepak bola dan bola voli dibandingkan

bermain *softball*. Untuk itu dalam mengajarkan suatu jenis keterampilan, maka penggunaan metode mengajar sangatlah berperan dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar. Dengan demikian guru dituntut agar terampil dalam menggunakan serta memilih metode mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kelemahan dalam memberikan konsep dan pembelajaran yang kurang tepat pada peserta didik akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi yang tidak maksimal kepada peserta didik tersebut. Kelemahan lain yang begitu menonjol adalah ketika dalam pembelajaran, terkadang guru juga tidak mampu melihat sisi suatu kelemahan, bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa-siswanya tidak begitu tertarik pada materi yang diajarkan. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada membuat guru mengabaikan materi yang ada dalam kurikulum. Situasi ini menyebabkan para siswa tidak mengenal permainan *softball* secara umum.

Dalam proses pembelajaran, ada semacam sinkronisasi antara siswa pria dan wanita; misalnya dalam permainan *softball*, siswa pria lebih suka jadi pemukul daripada jadi penjaga base, demikian sebaliknya, siswa wanita lebih memilih jadi penjaga base daripada jadi pemukul bola. Jika terjadi hal serupa di atas, lalu apa sikap guru untuk mengatasi hal-hal ini? Bagaimana guru menyikapi atau menyelesaikan permasalahan pada saat terjadi di lapangan.

Seorang guru dituntut mampu mengembangkan metode mengajar sesuai dengan karakter para siswanya. Untuk itulah dari kasus yang terjadi ini, saya sebagai peneliti terdorong untuk mencari strategi pembelajaran yang tepat demi

memecahkan masalah-masalah yang ada, sehingga secara bersama-sama atau menyeluruh, siswa dapat menguasai setiap gerakan teknik dasar pada permainan softball.

Dalam permainan softball terdapat berbagai teknik dasar yang terdiri dari bermacam-macam gerakan, baik itu yang dilakukan dengan alat maupun tanpa alat. Keahlian seorang siswa dalam menguasai teknik dasar dalam permainan softball, sangat berpengaruh dalam permainan yang berkualitas. Teknik dasar dalam permainan softball yakni terdiri dari; melempar bola, menangkap bola, memukul bola (batting), dan sliding. Dari semua teknik dasar tersebut sebagian siswa telah menguasainya dengan baik, namun masih banyak juga yang belum menguasai dengan benar.

Salah satu teknik dasar yang kurang dikuasai oleh siswa adalah teknik dasar lemparan samping. Kurangnya penguasaan teknik melakukan lemparan samping disebabkan karena dalam permainan ini, teknik melakukan lemparan samping merupakan teknik yang memiliki kesulitan yang tinggi. Sedangkan teknik ini sangat efektif dalam permainan *softball*. Meskipun guru telah berusaha dengan optimal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan lemparan samping tetap belum mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan penulis, dari 20 siswa yang mengikuti pelajaran permainan *softball*, terdapat 5 orang siswa yang telah menguasai teknik dasar lemparan samping dengan baik atau 25 %. Sementara yang lainnya masih dalam tahap pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, untuk itulah saya sebagai peneliti mencari suatu metode yang tepat sebagai strategi guru dalam menjawab permasalahan tersebut. Pemilihan dan penerapan metode yang tepat setidaknya memungkinkan keberhasilan dan peningkatan suatu proses hasil belajar khususnya keterampilan permainan *softball*. Melalui strategi pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan oleh peneliti dalam usaha meningkatkan kemampuan teknik dasar lemparan samping permainan *softball* pada siswa kelas X (A) SMK Pertanian Limboto diharapkan akan ada suatu perubahan yakni peningkatan keterampilan bermain *softball*.

Pada dasarnya, dalam model pembelajaran kooperatif terbagi atas beberapa tipe salah satunya adalah tipe jigsaw, dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dua atau lebih individu saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Setiap anggota bertanggung jawab secara bersama-sama terhadap penguasaan setiap komponen/sub topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menerapkan metode ini, guru membagi siswa-siswanya kedalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu tugas yakni pembelajaran keterampilan bermain softball, tugas tersebut dipertanggung jawabkan secara bersama-sama sampai siswa-siswa tersebut berhasil menguasai keterampilan bermain softball.

Dari uraian permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga peneliti dalam usaha meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain softball dengan benar, maka peneliti dalam kesempatan ini ingin mengadakan suatu

pembuktian melalui penelitian secara langsung dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Lemparan Samping Permainan *Softball* Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X(A) SMK Pertanian Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar lemparan samping dalam permainan softball masih kurang tepat.
2. Siswa kelas X(A) SMK Pertanian Limboto belum cukup terampil dalam melakukan teknik dasar lemparan samping permainan softball.
3. Keterampilan melempar yang dimiliki siswa kelas X(A) SMK Pertanian Limboto masih di bawah rata-rata.
4. Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keterampilan lemparan samping permainan softball pada siswa kelas X(A) SMK Pertanian Limboto.

1.3. Pembatasan Masalah

Masalah dalam skripsi ini dipusatkan pada upaya peningkatan kemampuan teknik dasar lemparan samping permainan softball dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas X (A) SMK Pertanian Limboto Kabupaten Gorontalo tahun ajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah kemampuan Teknik Dasar Lemparan Samping

Permainan *softball* Siswa Kelas X(A) SMK Pertanian Limboto dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?

1.5. Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tersebut, maka digunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kelas dibagi dalam kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang yang heterogen. Setiap anggota diberikan nomor 1-3 atau 1-4.
- 2) Setiap anggota yang bernomor sama untuk semua kelompok membahas setiap materi, kelompok ini disebut kelompok asal. Contoh pelaksanaannya adalah:
 - a. Anggota kelompok yang bernomor 1(satu) membahas materi mengenai sikap awal.
 - b. Anggota kelompok yang bernomor 2(dua) membahas materi mengenai gerakan Melempar Bola .
 - c. Anggota kelompok yang bernomor 3(tiga) membahas materi mengenai gerakan lanjutan.
- 3) Setiap anggota kelompok membahas materi yang sama bergabung dan mendiskusikan hasil yang dibahas dalam kelompok asal. Kelompok ini disebut kelompok ahli.
- 4) Masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi tentang bagian-bagian dari teknik dasar bermain softball pada kelompok ahli.

- 5) Guru mengevaluasi kemampuan siswa dan setiap keberhasilan siswa selalu diberi penguatan (motivasi) sehingga akhirnya siswa dengan sendirinya mampu dan memiliki kesadaran tinggi untuk bermain softball dengan benar.

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar lemparan samping permainan softball dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SMK Pertanian Limboto pada siswa kelas X (A).

1.7. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini diharapkan menjadi bahan informasi dan salah satu acuan bagi guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang bervariasi guna mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, selain itu diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar terutama dalam meningkatkan kemampuan lemparan samping permainan *softball* serta menjadi sumbangan bahan pemikiran bagi sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar dalam mutu pendidikan yang ada di sekolah.